

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia¹.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kuntjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal- hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi- daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal². Kuntjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu *pertama* sebagai suatu ide, gaagsan, nilai- nilai norma- norma peraturan dan sebagainya, *kedua* sebagai suatu aktifitas kelakuan

¹ Ibid, hal 153

Utama, 1993), hal 9.

berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, *ketiga* benda-benda hasil karya manusia³.

Seorang ahli bernama Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari : “kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”⁴.

Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara- cara berlaku, kepercayaan- kepercayaan dan sikap- sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Selain tokoh diatas ada beberapa tokoh antropologi yang mempunyai pendapat berbeda tentang arti dari budaya (*Culture*).

Sementara Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.⁵

Taylor mendefinisikan kultur sebagai suatu keseluruhan yang kompleks termasuk didalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

³ Ibid, hal 5.

⁴ Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal 151.

⁵ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor : GHalua Indonesia, 2006) 21.

sistem simbolik maka haruslah dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan⁹

B. Unsur – Unsur Budaya

Beberapa tokoh antropolog megutarakan pendapatnya tentang unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan, Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok dalam kebudayaan yang meliputi:

1. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi
3. Alat- alat dan lembaga atau petugas- petugas untuk pendidikan
4. Organisasi kekuatan politik¹⁰.

Sementara itu Melville J. Herkovits mengajukan unsur-unsur kebudayaan yang terangkum dalam empat unsur:

1. Alat-alat teknologi
2. Sistem Ekonomi
3. Keluarga

Kekuasaan politik.¹¹

Sementara Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua

⁹ Tasmuji,ibid, hal 154.

¹⁰ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar*, 22.

¹¹ Ibid., 21.

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah :¹²

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan

[illegible]

3. Sistem Sosial

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

5. Sistem Mata Pencarian Hidup

6. Sistem Religi

Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

Agama konghucu dalam sebutan aslinya adalah Ji Kau yang berarti Agama dari kaum yang taat, setia, lembut hati, memperoleh bimbingan menuju jalan yang suci, dan juga berarti cendekia atau yang terpelajar¹³, berlandaskan pada kitab Su Si dan Wujing¹⁴. Di Negara barat Ji Kau disebut dengan nama Confusianisme yang merujuk pada nabi yang terakhir atau nabi yang telah menyempurnakan Ji Kau yaitu nabi konghucu

¹⁴ AD ART MATAKIN, 2006.

Secara garis besar ajaran Konfusius dalam bidang filsafat dapat dikelompokkan dalam ajaran tentang metafisika dan etika, metafisikanya bertolak dari konsep Tien atau Thian, yang merupakan faktor spiritual yang utama dalam bidang keagamaan. Tentu saja konsep tentang Thian tidak sama persis dengan ide dari agama atau kepercayaan atau kepercayaan yang lainnya, seperti halnya dalam Islam, Kristen, Budha, Katolik, Hindu maupun dalam pada aliran kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun demikian sebenarnya ada ide yang universal yaitu sebagai pencipta serta asal mula dari segala yang terjadi di dunia ini, sedangkan proses penciptaannya ini akan bervariasi menurut pandangan masing-masing. Hal ini menjadi isu di antara berbagai pemikir baik di dunia Barat maupun Timur, sehingga muncul berbagai teori penciptaan¹⁵.

¹⁵ Lasiyo, dkk. *Konfusianisme di Indonesia*, . .hal 4.

[illegible]

1. Jen, yang secara etimologis terbentuk dari dua huruf Cina untuk menggambarkan manusia dan dua , untuk menanamkan hubungan ideal yang harus terjadi diantara manusia, kata ini kemudian diterjemahkan dalam banyak hal diantaranya, seperti kebaikan, dari manusia kemanusia, pemurah hati ataupun cinta.
2. Konsep kedua adalah Chun-tzu, jika Jen adalah hubungan ideal antara sesama manusia, maka Chun-tzu adalah istilah ideal bagi hubungan demikian, istilah ini diterjemahkan dengan kemanusiaan yang benar, manusia sempurna, dan kemanusiaan yang terbaik.
3. Konsep ketiga, Li, yang mempunyai arti kesopanan, yaitu cara bagaimana seharusnya segala sesuatu harus dilakukan, sebagai tindak lanjut dari konsep Li ini Konfusius mengajarkan lima hubungan yang merupakan unsur penting dari kehidupan sosial, yakni hubungan antara ayah dengan anak, kakak dan adik, suami dan istri, sahabat tua dan sahabat muda, dan penguasa dengan rakyatnya. Oleh karena itu demi kebaikan masyarakat hubungan- hubungan ini perlu sekali ditata secara tepat.

- Dalam agama Konghucu, beriman kepada Thian adalah masalah yang paling pertama dan utama, setia menegakkan firman-Nya adalah konsekuensi iman. Yaitu dengan penuh semangat bakti melaksanakan kewajiban ibadah dan susila, senantiasa belajar tekun, membina diri menempuh jalan suci. Hidup mengikuti dan selaras watak sejati merupakan pengejawantahan firman Thian yang hidup dan menjadi kekuatan dan kebajikan dalam dirinya, memancarkan kebaikan dan mengamalkan dengan memacu segenap kemampuannya untuk mencapai kebaikan, yaitu kewajiban sucinya yang berupa cinta kasih, kebenaran, susila, bijaksana dan dapat dipercaya dan nilai nilai luhur yang lain dalam hidup rohani manusia untuk diimani dan dihayati sebagai karunia Thian Yang Maha Esa¹⁸.

[illegible]

¹⁸ Lasiyo, dkk, . .hal 34.

1. Thian adalah Khalik, bahkan disebut sebagai ayah bunda manusia, Maha Besar, Maha Tinggi Thian, dia-lah ayah kita. Thian menurunkan manusia, ada yang dijadikan raja, ada yang dijadikan guru dengan maksud membantu pekerjaan Thian Tuhan Yang Maha Tinggi.
2. Thian menurunkan berkah maupun menjatuhkan hukuman, Thian Maha Adil. Thian melindungi dan menetapkan dirimu, dengan kesentosaan agung, menjadikanmu dipenuhi kebajikan, menjadikanmu dipenuhi kebahagiaan, mengaruniamu banyak kemajuan sehingga bagia berkelimpahan.
3. Thian mencintai manusia. Thian mencintai rakyat maka penguasa yang menjadi pemerintah harus senantiasa hormat kepada Thian, Thian juga menaruh kasih sayang kepada rakyat, apa yang menjadi kehendak rakyat Thian akan meluluskannya.
4. Thian Maha Gaib, Maha Besar, Maha Mulia.
5. Thian Maha Bijak dan Maha Mengetahui.
6. Thian itu Transenden namun juga imanen.
7. Thian adalah tempat insan berharap pertolongan dan perlindungan spiritualitas, aspirasi dan permasalahan, bila

- y.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Manusia adalah mahluk ciptaan Thian dengan karunia watak sejati sebagai jatidirinya yang bersifat baik, Thian menjelmakan rakyat, menyertainya dengan bentuk dan sifat yang baik.

Untuk menutup bagian ini marilah kita pahami apa yang menjadi pokok keimanan agama Konghucu bagi umatnya, firman Thian itulah yang dinamai watak sejati, hidup mengikuti watak sejati itu menempuh jalan suci yang dinamai Agama. Adapun jalan suci yang dibawakan agama itu ialah memancarkan kebajikan yang bercahaya itu, mengasihi rakyat dan berhenti pada puncak kebaikan²⁰.

²⁰ Ibid, hal 37.